

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun (2016-2019))

Mazhmurjo Lette

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) , *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kemasan dan Plastik yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik. Dimana nilai t-statistik NPM 89,294 , nilai CR -2,389 dan DER -3,090 untuk menguji koefisien secara parsial dan koefisien regresi secara simultan f-statistik 26,814 , untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan persamaan model regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R Square* 0,996. Hal ini menunjukkan bahwa 99,6% variabel dependen kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independennya *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* 0,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini ada banyak hal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, salah satu diantaranya dengan melihat kinerja keuangan mereka dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Kasmir 2017 : 7). Kinerja perusahaan dapat digambarkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan rasio analisis kinerja keuangan seperti rasio *likuiditas* (*current ratio*) dan rasio *solvabilitas* (*debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*) dan rasio *profitabilitas* (Mulyadi 2015 : 328). Rasio keuangan menggambarkan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan presentasi kerja dalam periode tertentu (Kasmir 2017 : 162) . Hal ini sangat penting agar sumber daya yang ada dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan .

Menilai kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu penilaian tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian kinerja merupakan tugas manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Widodo 2015 : 134). Untuk

menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu (Handayani, 2013 : 6).

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang dapat menjadi Analisa kinerja keuangan perusahaan diantaranya, *Current Ratio (CR)* *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*(Kasmir 2017 : 104)

Pengertian *net profit margin* menurut Sha (2015:280) yaitu *net profit margin* menunjukkan beberapa besar *presentase* laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Sedangkan menurut Kurnia (2012 : 5) *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Net profit margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai perusahaan juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul ini diantaranya Deita Silva (2011) dengan judul pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rumus ROE, mengatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Lestari (2014) meneliti tentang kinerja keuangan dengan menganalisis data menggunakan rumus *net profit margin* dan *return on investment*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *return on investment* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Murhadi (2015:64) *Net Profit Margin* diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Kasmir (2017:134) menyampaikan bahwa : “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) Mamduh (2016 : 75). Rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kali hutang jangka pendek (Munawir 2007 : 72). Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan, *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Penelitian Afriyani (2011) yang menganalisis “ Pengaruh *current ratio*, *total asset*, *debt to equity ratio*, *sales*, dan *size* terhadap kinerja keuangan dengan rumus *return on asset* hasil penelitiannya menunjukkan *current ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*)

Dalam penelitian Budi Cahyo (2014) dengan judul factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menggunakan rumus *return on equity* dengan variabel independen *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on equity*) sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on equity*).

Fitri Linda Rahmawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *current ratio*, *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan dengan rumus *return on asset*. Hasil penelitiannya menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*return on asset*).

Rumus untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2017 : 157) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Hery (2015 : 196) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *debt to equity ratio* dimaksudkan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang) Riyanto (2001 : 32).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui besar perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko kehilangan keuangan debitur.

Edith Theresa (2012) dengan penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur modal menggunakan rumus *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan, mengatakan bahwa secara simultan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pongoh (2013 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acceptep Accounting Principle*), dan lainnya. Rudianto (2013 : 189) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. (Munawir 2013 : 21)

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (*Return Of Assets*) . Menurut Kasmir (2017 : 115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk memulai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi . Intinya penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut :

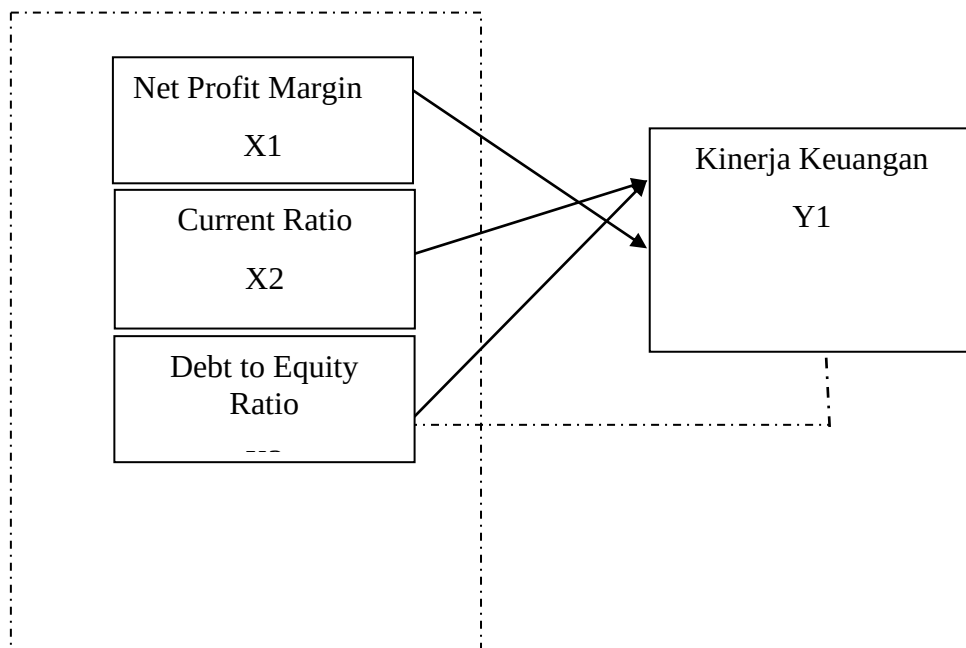
$$ROA : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Alasan penulis menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan karena bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah dengan humlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Dwita Silvia (2011) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rumus *return on equity*. Hasil penelitiannya menunjukan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang berjudul tentang Pengaruh *Net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan maka kerangka pemikiran digambarkan sebaga berikut :

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



Keterangan :

- > : Hubungan Secara Parsial
 - - - - -> : Hubungan Secara Simultan

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, Kasmir(2017 : 200). Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio *net income* yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif rasio perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi 2015 : 2). Dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan seperti *net profit margin*. *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan jika *net income* semakin tinggi maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan semakin baik. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2017) dimana *net profit margin* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Kasmir (2017 : 134) Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. *Current Ratio* merupakan salah satu aktivitas dalam perusahaan untuk menentukan apakah kinerja keuangan dalam keadaan baik atau tidak untuk membayar hutang suatu perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Puspitarini (2019) dengan hasil *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2017 : 157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Oleh karena itu bagi perusahaan semakin besar rasio semakin baik. Oleh karena itu kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* karena jika semakin rendah rasio *debt to equity ratio* dapat berdampak pada nilai aktiva di perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nelsi Anggriani (2017) dengan hasil secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari kesimpulan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current ratio* (CR), dan *Debt to equity ratio* secara parsial (DER) terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi 2015 : 2). Analisis Kinerja keuangan didasarkan pada data laporan keuangan perusahaan yang dibuat secara prinsip-prinsip akuntansi. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat melihat kinerja keuangan dari beberapa rasio seperti *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*, apakah berpengaruh atau tidak. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini (2019), Ayu (2017) dimana variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current ratio* (CR), dan *Debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap kinerja keuangan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk deskriptif, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2017 : 207).

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel independent yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset*.

Menurut Kasmir (2017:200), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industry. Murhadi (2013: 64) *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *neto* dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.

Rumus *Net Profit Margin (NPM)*, menurut (Kasmir 2017:200)

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Rasio lancar (current ratio) adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Menurut Fahmi (2013 : 121) *current ratio* adalah ukuran umum digunakan atas solvensi jangka pendek kemampuan suatu perusahaan memenuhi utang ketika jatuh tempo.

Current ratio mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika dari 200% dinilai likuid (Danang 2016 : 127). *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam suatu perusahaan. Sebaliknya dalam suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan Mamduh dan Abdul Halim (2015:202)

Untuk pengukuran *current ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan Kasmir (2017). Menurut Fahmi (2013 : 128) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Kasmir (2017 : 157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur)

dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Adapun pengukuran *debt to equity ratio* sebagai berikut.

$$\text{Debt To equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur sub sektor kemasan dan plastik yang berupa data laporan tahunan periode 2016-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih periode 2016-2019 dikarenakan belum ada penelitian terdahulu yang memakai periode ini,

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017 : 80). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada tahun 2016-2019 yang berjumlah 15perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono 2017 : 81). Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang diperlukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kemasan dan plastik yang terdaftar di BEI 2016-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuanganpada tahun 2016-2019

Dari kriteria di atas terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteriatersebut seperti pada tabel dibawah :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
2.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
3.	BRNA	Berlina Tbk.
4.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
5.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
6.	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk.
7.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
8.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda, menurut Sugiyono (2017 : 277) analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turrunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya. Minimal 2.

Menurut Sugiyono (2017:277) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah normalitas, heteroskadasitas, multikolioneritas, dan autokorelasi. Menurut Ghozali

(2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Menurut Ghazali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melakukan tes korelasi antar variabel independen, apabila nilai koefisien $> 0,90$ maka terdapat masalah multikolinearitas. Selain itu dapat juga dilakukan dengan menguji nilai *Tolerance* dan VIF, nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glesjer. Uji *glesjer* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, Ghazali(2016 : 134).

Dalam penelitian ini autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghazali 2016 : 107).

Pengajuan hipotesis dapat dilakukan jika model regresi berganda yang digunakan akan bebas dari masal (heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi) agar hasil pengujian dapat dilakukan dengan tepat

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji t disebut juga uji parsial, yaitu menguji variabel independent satu persatu. Untuk melihat apakah koefisien variabel independent memiliki hubungan yang signifikan yaitu jika *prob (t)* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat signifikansi. Sedangkan jika *prob (t)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan jika t-statistik lebih besar t-tabel maka terdapat pengaruh secara parsial. (Siregar 2015 : 305).

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersamaan akan memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen. Jika f -statistik lebih besar f-tabel maka persamaan regresi tersebut signifikan. Suatu model dianggap signifikan apabila nilai probabilitas. *Prob (f)* lebih kecil 5% karena itu semakin koefisien rendah nilainya akan semakin baik (Ghazali 2016 : 98).

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam Analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol sampai dengan 1, jika koefisien determinasi nol berarti variabel independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independent pada penelitian ini

lebih dari 2, maka koefisien yang digunakan adalah *adjusted R square* (Ghosali 2016 : 83). Biasanya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan statistic yang menunjukkan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar, deviasi, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19)

Berdasarkan kesimpulan diatas berikut adalah data statistic deskriptif

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	32	.00	4.03	.1797	.70447
CR	32	.79	8.99	2.5122	2.36042
DER	32	.15	1.49	.8313	.39845
ROA	32	.00	9.10	.3341	1.60024
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data laporan keuangan yang diolah

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa variabel *net profit margin* dengan jumlah sampel data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai minimum 0,00% sedangkan nilai maximum 4,03% dengan nilai mean 1,797%, untuk *standar deviation* adalah 7,0447%. Untuk variabel *current ratio* memiliki nilai minimum 0,79% dan nilai maximum 8,99% sedangkan untuk nilai mean dan *standar deviation* 2,5122% dan 2,36042%.

Variabel berikutnya *debt to equity ratio* nilai minimumnya 0,15% untuk nilai maximum 1,49% sedangkan nilai mean dan *standar deviation* berkisar pada angka 0,8313% dan 0,39845%. Variabel terikat (*return on assets*) mempunyai nilai minimum 0,00% sedangkan untuk nilai maximum 9,10%, nilai mean 0,3341% dan untuk nilai *standar deviation* 1,60024%.

Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *test of normality kolmogorof dalam program SPSS*. Uji normalitas bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu :

- a. jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09424672
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.134
	Negative	-.208
Test Statistic		.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.108 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.100
	Upper Bound	.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan data dari tabel 4.5 diatas model regresi uji normalitas dengan dibantu menggunakan metode *monte carlo* maka uji normalitas berdistribusi normal karena nilai *sigmonte carlo* 0,108 yang berarti nilai probabilitas dari tabel di atas lebih besar dari 0,05

Menurut (Ghozali 2016 : 103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *varians Inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan *vif* tinggi (karena $VIF = 10,00/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* diatas 10.

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.124	.065			1.910	.066		
NPM	2.268	.025	.998		89.294	.000	.991	1.009
CR	-.022	.009	-.033		-2.389	.024	.657	1.521
DER	-.170	.055	-.042		-3.090	.004	.658	1.520

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data dari tabel diatas nilai dari tiap variabel tidak terjadi multikolinearitas, dapat dilihat pada variabel *net profit margin* nilai *tolerance* nya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,991 sedangkan pada variabel *current ratio* nilai *tolerance* nya 0,657 dan untuk variabel *debt to equity ratio* nilai *tolerance* nya 0,658.

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melakukan uji *glesjer*. uji *glesjer* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent, hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0,05, (Ghozali 2016 : 134)

Tabel 4.8Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.084	.125		-.671	.508
NPM	.071	.050	.238	1.423	.166
CR	-.001	.036	-.003	-.015	.988
DER	.162	.093	.395	1.732	.094

a. Dependent Variable: Abs_res

Berdasarkan data dari data dari tabel 4.7, nilai probabilitas variabel *net profit margin* 0,166, untuk variabel *current ratio* 0,988 sedangkan variabel *debt to equity ratio* 0,968. Jadi dapat disimpulkan kalau tidak terjadi heteroskadasitas di tiap variabel, karena nilai signifikan tiap variabel di atas 0,05.

Ghozali (2016:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode -t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian auto korelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl). Kriteria pengujian sebagai berikut

1. jika 0,d,dl, maka terjadi autokorelasi positif
2. jika $dL < d < du$ maka tidak ada kesimpulan
3. jika $d - dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negative
4. jika $4 - du < d < 4 - dl$ tidak ada kesimpulan
5. jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

Tabel 4.9Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.938	.931	.13342	2.184

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: ROA

K	N	D	DU	DL	4-DU	4-DL
3	32	2,184	1,650	1,244	2,350	2,756

$$DU < D < 4-DU$$

$$1650 < 2,184 < 2,350$$

Berdasarkan data diatas tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif karena nilai DU 1,650 lebih kecil dari nilai D 2,184, dan nilai D 2,184 lebih kecil dari nilai 4-DL yaitu 2,756.

Ghozali (2016 : 96) mengatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan antara hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independent dan dependen. Berikut adalah hasil uji untuk analisis regresi linear berganda

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.124	.065			1.910	.066
NPM	2.268	.025	.998		89.294	.000
CR	-.022	.009	-.033		-2.389	.024
DER	-.170	.055	-.042		-3.090	.004

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas berikut adalah hasil persamaan regresi linear berganda :

$$Y = 0,124 + 2,268X_1 + 0,022X_2 + 0,170X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan

X₁ : Net Profit margin

X₂ : Current Ratio

X₃ : Debt To Equity Ratio

ε : Error / Variabel gangguan

Berikut kesimpulan dari data di atas :

Nilai konstan (Y) sebesar 0,124%, koefisien regresi X₁ (NPM) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (b₁) =2,268% hal ini berarti setiap ada peningkatan NPM (X₁) maka ROA akan meningkat dengan anggapan variabel CR (X₂) dan DER (X₃) adalah konstan. Koefisien regresi X₂ (CR) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (b₂) =0,022% hal ini berarti setiap ada peningkatan CR (X₂) maka ROA (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel NPM (X₁) dan DER (X₃) adalah konstan. Dan koefesien regresi (X₃) DER dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien (b₃) 0,170% hal ini berarti setiap ada peningkatan DER (X₃) maka ROA (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel NPM (X₁) dan CR (X₂) adalah konstan.

1. Uji t (Uji Parsial)

Siregar (2015:305) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t sebagai berikut

H₀ :*Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*)

H_a :*Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (*Return on asset*)

H₀ diterima apabila t hitung > t tabel

H₀ ditolak apabila t hitung < t tabel

H₀ diterima apabila nilai sig < 0,05

H₀ ditolak apabila nilai sig > 0,05

Hasil uji pengaruh *Net Profit Margen Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.124	.065			1.910	.066
NPM	2.268	.025	.998		89.294	.000
CR	-.022	.009	-.033		-2.389	.024
DER	-.170	.055	-.042		-3.090	.004

a. Dependent Variable: ROA

a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 89,294 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel 1,713 dan nilai sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).

b. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -2389 dengan nilai sig sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 1,713 dan nilai sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 dan H_a diterima. Artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -3090 dan nilai sig 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,713 dan nilai sig lebih kecil daripada 0,05. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Uji f (secara simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 :*Net Profit Margin* *Curent Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_a :*Net Profit Margin* *Curent Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_0 diterima apabila f hitung > f tabel

H_0 ditolak apabila f hitung < f tabel

H_0 ditolak apabila nilai sig > 0,05

H_0 diterima apabila nilai sig < 0,05

Hasil uji pengaruh variabel *Net Profit Margin* *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*), Dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Z					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79.108	3	26.369	2681.416	.000 ^b
Residual	.275	28	.010		
Total	79.384	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 26,814 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel 2,93 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara Bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016 : 95) menyatakan bahwa Koefisien determinasi R^2 pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Kriteria untuk koefisien determinasi adalah:

- jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- Jika K_d mendeteksi 1 (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

Berikut adalah tabel hasil uji determinasi

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.996	.09965

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, CR

Berdasarkan data dari tabel 4.12 diatas. Nilai R square mendekati 1 yaitu 0,996 atau 99,6% yang artinya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sedang. Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,996 atau 99,6% artinya variabel independen (X) yaitu X1 *Net Profit Margin* (NPM) X2 atau *Curent ratio* (CR) dan X3 atau *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu *Return on Asset* (ROA) 99,6% yang sisanya 1,4% (100% - 99,6%) hal tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Pembahasan

Uji F

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di tabel 4.11 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F, yang menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f-hitung 26,814 lebih besar dari f-tabel 2,93. Dengan pengujian ini aktivitas rasio *net profit margin* yang membaik dapat membuat kinerja keuangan semakin baik sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jatuh tempo (*current ratio*) dan juga dapat membiayai asset perusahaan dari rasio antara ekuitas dan utang (*debt to equity ratio*). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ayu (2017) dan Puspitarini (2019) dimana *net profit margin* dan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurmayanti (2016) dimana *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan

Uji T

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Pengujian hipotesis yang telah diajukan menunjukkan bahwa nilai t tabel dari variabel *net profit margin* adalah $89,294 > 1,713$ dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya variabel *net profit margin* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak, yang artinya kinerja keuangan perusahaan membaik karena mendapat keuntungan. Dengan kinerja keuangan yang membaik, dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanam modal sehingga perusahaan dapat berkembang lebih baik dan mendapat keuntungan yang lebih besar lagi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuli Oktaviani (2017) dimana *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan Ayu (2017) dengan *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. tapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurmayanti (2016) dimana *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-2389 < 1,713$ dengan nilai sig sebesar $0,024 < 0,00$. Artinya variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kridasisula dan Rachmawati (2016) dimana *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Puspitarini (2019) yaitu *Current Ratio* berpengaruh positive tapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dari hipotesis dapat disimpulkan kalau *current ratio* berpengaruh secara negative tapi signifikan karena adanya pelunasan utang jangka pendek yang digunakan untuk

membiayai aktiva lancar, hal ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan dapat membuat perusahaan bangkrut.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung $-3090 < 1,713$ dan nilai sig $0,04 < 0,05$. Artinya variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwah Nasution dkk (2019) dimana *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelsi Anggriany dimana variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azzalia Feronicha (2017) *debt to equity ratio* berpengaruh positive dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis diatas menunjukkan kalau variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan karena kewajiban / hutang lebih besar dari modal bersih. Meninngkatnya kewajiban terhadap pihak luar membuat kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Dan kinerja keuanagan perusahaan yang kurang dapat membuat perusahaan tidak dapat mengelola hutang perusahaan ke perusahaan luar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis uji t , pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut :
 - a. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kemasan dan plastik di bursa efek Indonesia. Jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih laba bersih setelah dipotong pajak yang artinya kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan dapat berjalan dengan baik.
 - b. *Curent Ratio* (CR) Secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kemasan dan plastik di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019. Yang berarti semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan membuat kinerja keuangan tidak berjalan dengan baik. Karena adanya pelunasan utang jangka pendek
 - c. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kemasan dan plastik di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019. Ini berarti terdapat nilai *debt to equity ratio* (DER) yang menurun sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) perusahaan. Dimana kewajiban hutang lebih besar dari modal bersih.

Hasil dari analisis uji f menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM), *Curret Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on asset*). Dapat dilihat dari nilai f hitung $26,481 > 2,93$. Dengan pengujian ini aktivitas *net profit margin* yang membaik dapat membuat kinerja keuangan semakin membaik sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jatuh tempo (*Current Ratio*) dan juga dapat membiayai asset dari rasio antara ekuitas

dan utang (*debt to equity ratio*). Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,996 atau 99,6% artinya variabel independen (X) yaitu X1 *Net Profit Margin* (NPM) X2 atau *Current ratio* (CR) dan X3 atau *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu *Return on Asset* (ROA) 99,6% yang sisanya 1,4% (100% - 99,6%) hal tersebut dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan kinerja keuangan dengan rumus ROE.
2. Bagi perusahaan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya seperti penjualan dan manage hutang mengatur penggunaan dana eksternal, dalam hal *expensive* dan pembiayaan operasi perusahaan di masa mendatang, dan mempertahankan asset dan modal kerja yang baik dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain (*turn asset tun over*, *return on equity*, *dividen per share* dll), selain itu memperbanyak sampel penelitian, agar hasil penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat.
4. Keterbatasan adanya laba negatif di laporan keuangan yang tidak sesuai dengan hipotesis serta adanya factor-faktor lain yang mempengaruhi, oleh karena itu seharusnya, sampel yang digunakan harus diperbanyak agar hasilnya pun lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdul, Halim, 2015, *Auditing (Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima, UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan kesatu, Bandung: Alfabeta cv.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Ed. 8, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta : Rajawali Pers
- Murhadi, Werner R. 2013, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Ed. 13 , Bandung : Alfabeta
- Sulistyowati, 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. Vol. 6. No. 1. Januari
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Jurnal :

- Anatisa, Via Asmarani. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage*. Universitas Muhamdiyah Purwokerto : Purwokerto.
- Ayu, Putri Mahardika. et. al. 2016. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets*. Jurnal Widyakala. Vol 3 Maret.
- Esthirahayu, D. P., Siti R. H., dan R. R. Hidayat. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis 8(1).